



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 6412 - 6418

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Analisis Perbandingan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Jarak Jauh dan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Dinny Sela Seftiani^{1✉}, Din Azwar Uswatun², Arsyi Rizqia Amalia³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: dinnyselaseftiani269@ummi.ac.id¹, dinazwar@ummi.ac.id², arsyirizqiaamalia@ummi.ac.id³

Abstrak

Penelitian yang dilakukan ini memiliki tujuan untuk membandingkan motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran tatap muka terbatas yang menggunakan metode penelitian *mix methods*. Metode *mix methods* merupakan metode penelitian perpaduan antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif yang sudah sering dilakukan oleh banyak penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Leuweung Datar dengan kelas 6 yang berjumlah 46 orang pada semester genap 2021/2022. Teknik pengumpulan datanya menggunakan angket dan observasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan uji Independent Sample T-Test dibantu dengan aplikasi SPSS dan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah nilai ($t[90] = -0,846$; $p < 0,400$). PTMT ($M=112,48$; $SD=10,38$) memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibanding PJJ ($M=110,72$; $SD=9,56$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas dapat lebih memotivasi siswa daripada pembelajaran jarak jauh. Dengan demikian, pembelajaran tatap muka terbatas dapat lebih memotivasi belajar siswa dibandingkan pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar.

Kata Kunci: motivasi belajar, PJJ, PTMT.

Abstract

The purpose of this research is to compare students' learning motivation during distance learning and limited face-to-face learning using mixed methods research methods. The mix method method is a research method that combines qualitative and quantitative research methods that have been often carried out by many studies. This research was carried out at SDN Leuweung Datar with 6th grade, totaling 46 people in the even semester of 2021/2022. The data collection technique used a questionnaire and observation. This study uses data analysis techniques with the Independent Sample T-Test test assisted by the SPSS application and qualitative descriptive. The result of this research is the value ($t[90] = -0.846$; $p < 0.400$). PTMT ($M=112.48$; $SD=10.38$) had higher learning motivation than PJJ ($M=110.72$; $SD=9.56$). Thus, it can be concluded that limited face-to-face learning can motivate students more than distance learning. Thus, limited face-to-face learning can motivate student learning more than distance learning in primary schools.

Keywords: motivation to learn, online learning, limited face-to-face learning.

Copyright (c) 2022 Dinny Sela Seftiani, Din Azwar Uswatun, Arsyi Rizqia Amalia

✉ Corresponding author :

Email : dinnyselaseftiani269@ummi.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3223>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 4 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan salah satu kegiatan hubungan antara siswa dan guru di kelas. Dalam kegiatannya harus menjadikan keberhasilan bagi siswa dan mencapai tujuan pembelajaran. Pendidikan adalah hak segala bangsa dan hal yang sangat dapat berguna bagi masa depan manusia. Pendidikan harus dijalankan sebagaimana mestinya meskipun faktor dan situasi tidak meyakinkan akan adanya proses pembelajaran (Sidik, 2018).

Pada tahun 2020, penyebaran virus varian baru yang muncul di dunia tidak terkecuali di Indonesia menjadi wabah penyakit yang secara cepat menyebar. Virus Covid-19 ini mengakibatkan adanya dampak yang besar bagi seluruh masyarakat di Indonesia. Salah satunya dalam bidang pendidikan. Pemerintah secara langsung memberikan arahan agar menutup pembelajaran secara tatap muka yang diganti oleh pembelajaran jarak jauh (Adawiyah, 2021).

Menurut Prawiyogi (2020) pembelajaran yang biasanya dilakukan di kelas dan berinteraksi antara guru dengan siswa itu tidak bisa dilaksanakan. Alternatif lain agar pembelajaran dapat dilaksanakan yaitu dengan pembelajaran jarak jauh dan dilaksanakan di rumah. Pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang dilaksanakan secara berjauhan antara guru dan siswa dengan menggunakan suatu media. Pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran *online* adalah pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan tatap maya atau tidak langsung dengan menggunakan media teknologi informasi dan internet. Pembelajaran ini merupakan alternatif belajar pada masa pandemi. Karena pembelajaran ini, siswa dapat senantiasa melaksanakan pembelajaran tanpa khawatir tertular wabah Covid-19 (Abidin, 2020; Hilna, 2020). Pembelajaran jarak jauh ini menimbulkan masalah baru bagi pendidikan di Indonesia. Kurangnya kesiapan belajar dari faktor sarana dan prasarana menjadi alasan pertama pembelajaran ini tidak terlalu efektif dilaksanakan. Pembelajaran jarak jauh juga menjadikan kurangnya motivasi belajar siswa dan hasil belajar yang menurun (Annur, 2021).

Siti (2019) mengemukakan bahwa pembelajaran jarak jauh yang sudah biasa dilaksanakan menghasilkan dampak yang tidak biasa kepada peserta didik. Kurangnya dorongan yang kuat untuk belajar karena sudah terbiasa berleha-leha dalam pembelajaran jarak jauh. Dorongan inilah yang sangat penting adanya di dalam diri seorang peserta didik. Dorongan ini disebut dengan motivasi belajar. Siswa yang tidak memiliki motivasi belajar akan malas belajar. Sehingga motivasi juga merupakan faktor pendukung yang menentukan kesuksesan pembelajaran.

Maka dari itu, pemerintah membuat kebijakan baru pada era *new normal* yaitu pembelajaran tatap muka secara terbatas. Ini berarti bahwa pembelajaran tatap muka terbatas adalah pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah namun dengan kapasitas dan waktu yang terbatas. Pembelajaran tatap muka terbatas memang menjadi hal baru yang dinantikan bagi seorang guru dan peserta didik. Karena, pada pembelajaran tatap muka secara terbatas ini, guru dapat secara langsung berinteraksi dengan siswa di kelas tanpa adanya tatap maya walaupun banyak hal yang harus dilakukan sebelum pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan (Husna, 2022).

Menurut Ucup Supriatna (2021) pembelajaran tatap muka terbatas adalah pembelajaran yang dilaksanakan pada era *new normal* pandemi Covid-19 yang pelaksanaannya dilakukan secara khusus menjaga protokol kesehatan dengan ketat di sekolah. Pembelajaran tatap muka terbatas ini juga memberikan secercah harapan mengembalikan sistem pembelajaran di sekolah. Karena dengan adanya pembelajaran ini, guru dan siswa dapat kembali bertatap muka secara langsung dalam proses pembelajaran, pembelajarannya kembali efektif dan hasil belajar tercapai. Sedangkan menurut Kemdikbud (2019), pembelajaran tatap muka terbatas ialah pembelajaran yang dilaksanakan dengan protokol kesehatan yang sangat ketat di seluruh satuan pendidikan dan harus diawasi oleh pemerintah. Pattanang (2021) pembelajaran tatap muka terbatas juga didefinisikan sebagai kegiatan interaksi antara siswadengan guru yang terjadi pada waktu dan tempat yang

sama serta bahan ajar yang digunakan sesuai. Pembelajaran tatap muka terbatas juga merupakan kegiatan yang terencana secara keseluruhan.

Kegiatan pembelajaran tidak luput dari adanya motivasi. Motivasi yang menjadi dorongan belajar bagi siswa dapat memberikan dampak yang sangat baik bagi hasil belajar. Jadi, tidak bisa dipungkiri bahwa motivasi belajar menjadi tolok ukur keberhasilan belajar siswa. Motivasi belajar ialah suatu situasi yang dimana adanya dorongan pada setiap individu untuk melakukan suatu hal sebagai cara untuk mencapai tujuan belajar (Muhammad, 2016).

Sobandi (2018) mengemukakan bahwa kedudukan motivasi dalam pembelajaran ialah sebagai penunjuk arah yang jelas dalam pembelajaran. Tidak kurang dari itu, motivasi belajar juga akan menjadikan hal yang positif bagi kegiatan pembelajaran. Salah satu cara meningkatkan motivasi belajar menurut Gage dan Berliner yaitu dengan adanya pujian, membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik, merangsang hasrat belajar siswa dan sebagainya.

Salah satu penelitian yang sesuai dengan penelitian yang sedang diteliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Anugrahana (2020). Hasil dari penelitian itu adalah kurangnya motivasi siswa pada pembelajaran jarak jauh. Siswa lebih termotivasi untuk belajar jika dapat bertemu secara langsung dengan guru di sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Almi Ranti Datu (2022) sejalan dengan penelitian ini. Hasil dari penelitiannya ialah bahwa motivasi belajar sangat berpengaruh pada keberhasilan belajar siswa. Apalagi pada masa pandemi Covid-19, siswa belajar dengan metode pembelajaran jarak jauh yang pembelajarannya dilaksanakan tanpa bertemu langsung dengan guru yang membuat motivasi belajar siswa kurang baik. Selanjutnya temuan oleh Denisa Alfaneanda Shafira (2022) mengemukakan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka terbatas dapat meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik para siswa dan pembelajaran yang tidak membosankan seperti pada pembelajaran. Penelitian yang dianggap sesuai dengan penelitian ini juga dilakukan oleh Syifauroh Rohmah (2021) tentang minat belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh mendapatkan hasil bahwa minat atau motivasi siswa pada tergolong rendah. Adanya siswa yang tidak tertarik dalam mengumpulkan tugas. Sehingga pembelajaran jarak jauh harus selalu menarik agar siswa termotivasi untuk belajar.

Setelah melihat beberapa penelitian yang dianggap sesuai dengan penelitian ini, adanya persamaan yaitu membahas mengenai harapan, solusi dan hambatan belajar pada pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di sekolah dasar. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan motivasi belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran tatap muka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan motivasi belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran tatap muka terbatas dengan tujuan penelitian ini dapat menjadi sebuah rujukan dan acuan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian ini juga dianggap penting dilakukan karena untuk mengukur sejauh mana motivasi belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 pada pembelajaran jarak jauh dan masa *new normal* pada pembelajaran tatap muka terbatas.

METODE

Untuk menghasilkan sebuah penelitian, maka penelitian ini menggunakan metode campuran atau *mix methods* yang berarti penggabungan data yang dapat dinyatakan memberikan pemahaman dengan menggunakan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Metode ini merupakan metode baru dan sudah berkembang pesat yang digunakan untuk penelitian karena adanya penggabungan dari dua penelitian. Dua metode penelitian itu yaitu metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif biasanya disebut pendekatan kuno atau tradisional. Karena penelitian ini sudah lama digunakan dan sudah menjadi hal biasa dalam penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan metode kualitatif merupakan metode baru yang belum lama digunakan dan disebut juga metode yang mengandung seni atau artistik. Penelitian mixed

methods ini bertujuan untuk memperluas bahasan dengan menerapkan dua penelitian sekaligus (Creswell, 2017: 289).

Strategi yang digunakan adalah pendekatan sekuensial eksplanatori. Pendekatan sekuensial eksplanatori adalah suatu rancangan penelitian yang menjelaskan mengenai dua metode penelitian yang diharapkan hasilnya dapat memberikan pemahaman secara mendalam dan teoritis. Prosedur penelitian dilakukan dengan kegiatan awal yaitu observasi data awal untuk menentukan permasalahan penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data fase kuantitatif yaitu angket dan fase kualitatif yaitu observasi. Adapun instrumen penelitiannya ialah lembar angket dan pengamatan proses pembelajaran. Teknik analisis datanya menggunakan uji statistik yaitu uji *Independent Sample T-Test* yang dibantu dengan aplikasi SPSS versi 26 dan deskriptif kualitatif (Sugiyono, 2016: 248).

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 yaitu di bulan Maret sampai awal April 2022. Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik SDN Leuweung Datar dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 6 dengan jumlah 46 orang. Sampel diambil dengan cara *purposive random sampling*. Dari setiap data yang terkumpul dalam penelitian ini, akan selalu dianalisis secara terus menerus dengan menggunakan cara kuantitatif dan kualitatif sebab menggunakan pendekatan *mix methods*. (Sugiyono, 2016: 80).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa adanya perbedaan motivasi belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran tatap muka terbatas. Terdapat hasil perhitungan pengujian statistik dalam uji *Independent Sample T-Test* yang menghasilkan rata-rata yang signifikan berbeda pada pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran tatap muka terbatas. Bersumber dari observasi juga, siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi saat pembelajaran tatap muka terbatas dibandingkan pada saat pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan hasil uji *Independent Sample T-Test*, dapat disimpulkan di dalam tabel 1 dan 2 dibawah ini:

Tabel 1. Group Statistics

Belajar		<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
Motivasi Belajar Siswa	PJJ	46	110,72	9,568	1,411
	PTMT	46	112,48	10,387	1,532

Sumber : Diolah dari data primer dengan SPSS 26

Tabel 2. Independent Samples Test

<i>t-test for Equality of Means</i>		<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig.(2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Lower</i>	<i>Upper</i>		
Motivasi Belajar Siswa	<i>Equal variances assumed</i>	0,914	0,34	-	90	0,400	-	2,08	9,568	-5,898	2,376
	<i>Unequal variances assumed</i>		2	0,84	6		1,7	2			
	<i>Equal variances assumed</i>	46	-	89,3	0,400	-	2,08	10,387	-5,898	2,376	
	<i>Unequal variances assumed</i>		0,84	99		1,7	2				

<i>ces not assum ed</i>	6	61
---------------------------------	---	----

Sumber : Diolah dari data primer dengan SPSS 26

Berdasarkan hasil uji *Independent Sample T-Test* menggunakan aplikasi SPSS versi 26, menunjukkan bahwa ada perbedaan motivasi belajar yang signifikan antara pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran tatap muka terbatas. ($t[90] = -0,846$; $p < 0,400$). PTMT ($M=112,48$; $SD=10,38$) memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibanding PJJ ($M=110,72$; $SD=9,56$).

Berdasarkan pengamatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran tatap muka terbatas dapat terdapat perbedaan yang jelas. Pada pembelajaran jarak jauh, siswa tidak bisa fokus karena keterbatasan alat komunikasi dan teknologi yang digunakan saat pembelajaran jarak jauh. Seperti terkendalanya kuota, sinyal dan perangkat yang kurang memadai. Sehingga, siswa yang sedang mengikuti pembelajaran menjadi kurang bersemangat dan antusias. Selanjutnya, pada pembelajaran tatap muka terbatas siswa menjadi bisa lebih fokus belajar karena bertemu secara langsung dengan guru dan melaksanakan pembelajaran di kelas walaupun dengan keterbatasan waktu dan materi. Pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah merupakan suatu hal yang dapat diterima dengan baik oleh siswa. Walaupun dalam masa transisi dan sudah terbiasa dengan pembelajaran jarak jauh, siswa masih belum bisa menyetarakan motivasi belajar dengan tatap muka.

Ada beberapa penelitian yang sesuai dengan hasil penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Priarti Megawanti (2020) dengan judul “Persepsi Peserta Didik Terhadap PJJ Pada Masa Pandemi Covid-19” mengemukakan bahwa dari siswa jenjang SD sampai SMA tidak senang dengan pembelajaran di rumah. Ketidakberadaan guru pada saat pembelajaran menjadikan belajar tidak fokus dan tidak menyukai kondisi tersebut. Sama halnya dengan penelitian ini, bahwa siswa kurang termotivasi dengan pembelajaran jarak jauh.

Penelitian lain yang dianggap mirip lagi dengan penelitian ini ialah penelitian yang berjudul “Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kepuasan Pembelajaran Jarak Jauh” oleh Rodame Monitorir Napitupulu (2020) yang membahas dampak pandemi Covid-19 pada pembelajaran jarak jauh. Hasil dari penelitian ini juga adalah ketidaksiapan dan kurangnya motivasi belajar pada pembelajaran jarak jauh. Memperoleh materi pembelajaran saat pembelajaran jarak jauh tidaklah mudah dan responden tidak puas dengan pembelajaran jarak jauh. Ini menunjukkan bahwa adanya relevansi hasil dari pembelajaran jarak jauh yang kurang disukai oleh siswa.

Judul penelitian yang dilakukan oleh Dewi Masyitoh (2021) juga memiliki hasil yang relevan karena membahas mengenai pembelajaran tatap muka terbatas. Hasil dari penelitian ini ialah walaupun pada pembelajaran tatap muka terbatas harus menerapkan protokol kesehatan yang ketat, tapi siswa dapat mencapai hasil belajar dengan kriteria ketuntasan klasikal. Pembelajaran tatap muka terbatas pada penelitian ini juga memiliki tingkat motivasi yang tinggi daripada pembelajaran jarak jauh. Sama halnya dengan penelitian Mulyani (2022) bahwa pembelajaran jarak jauh dapat menyebabkan penurunan kualitas pembelajaran. Orang tua dan guru sepakat bahwa pembelajaran tatap muka adalah hal yang ideal dibandingkan dengan pembelajaran jarak jauh.

Makna dari penelitian ini adalah untuk memberikan temuan baru terhadap sistem pendidikan di Indonesia dan dapat menjadi rujukan dalam penelitian selanjutnya. Ada beberapa keterbatasan yang dialami agar lebih diperhatikan untuk penelitian yang akan datang adalah jumlah responden yang hanya 46 orang, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan sebenarnya.

KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan temuan baru dalam motivasi belajar siswa, yang dimana pada masa transisi ini proses pembelajaran yang umumnya terjadi dalam kelas atau tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran tatap muka yang terbatas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan motivasi belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran tatap muka terbatas pada siswa sekolah dasar. ($t[90] = -0,846$; $p < 0,400$). PTMT ($M=112,48$; $SD=10,38$) memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibanding PJJ ($M=110,72$; $SD=9,56$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas dapat lebih memotivasi siswa daripada pembelajaran jarak jauh.

Saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu dapat memperluas jangkauan responden. Tidak hanya siswa tingkat sekolah dasar, tetapi juga dari tingkat sekolah menengah. Penelitian selanjutnya juga dapat meneliti apakah ada perbedaan motivasi belajar berdasarkan suku bangsa dan status ekonomi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis kepada SD Negeri Leuweung Datar yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini. Dan penulis ucapkan terima kasih yang amat besar kepada dosen pembimbing saya, Din Azwar Uswatun dan Arsyi Rizqia Amalia yang telah membimbing penulis dalam penelitian ini. semoga Allah SWT memberikan balasan atas kebaikannya. Serta kepada orang tua dan teman-teman yang memberikan kontribusi semangat dalam penyelesaian penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Research And Development Journal Of Education, (Spesial Edition)*, (October), 131–146.
- Adawiyah, R., Isnaini, N. F., Hasanah, U., & Faridah, N. R. (2021). Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Pada Era New Normal Di Mi At-Tanwir Bojonegoro. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3814–3821.
- Annur, F. (2021). Pembelajaran Tatap Muka Di Tengah Pandemi Covid-19 : Studi Kasus Pada Madrasah Aliyah Nurul Huda Pekandangan Barat. *Maharot: Journal Of Islamic Education*, 5(1), 17–36.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan , Solusi Dan Harapan : Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar, *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289.
- Asrori, Huda. (2010). Efektifitas Pemanfaatan Media Presentasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Skripsi*, Tidak Dipublikasikan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Creswell, John W. (2017). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. (Terjemahan Achmad Fawaid Dan Rianayati Kusmini Pancasari). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Datu, A. R., Tumurang, H. J., & Sumilat, J. M. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1959-1965.
- Husna, M. (2022). Eksplorasi Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Jenjang Paud Di Masa Kebiasaan Baru. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1846–1858. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1814>
- Kemdikbud. (2019). Pembelajaran Di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019, 2019.
- Masyithoh, D., & Arfinanti, N. (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (Ptmt) Pada Era New Normal Terhadap Hasil Belajar Siswa Madrasah Aliyah. *Sigma : Jurnal Pendidikan Matematika*, 13, 160–167.

- 6418 *Analisis Perbandingan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Jarak Jauh dan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas – Dinny Sela Seftiani, Din Azwar Uswatun, Arsyi Rizqia Amalia*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3223>
- Megawanti, P., Megawati, E., & Nurkhafifah, S. (2020). Persepsi Peserta Didik Terhadap Pjj Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2), 75–82.
- Muhammad, M. (2016). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran Maryam Muhammad Mts Negeri Tungkob Darussalam Kabupaten Aceh Besar. *Lantanida Journal*, 4(2).
- Mulyani, & Fadriati. (2022). Analisis Manajemen Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (Ptmt) Pada Era New Normal. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi (Jmp-Dmt)*, 3(1), 14–20.
- Mutlifah, D., & Kaltsum, H. U. (2022). Minat Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (Ptmt) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5853-5859.
- Napitupulu, R. M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kepuasan Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(1), 23–33.
- Pattanang, E., Limbong, M., & Tambunan, W. (2021). Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Pada Smk Kristen Tagari 1. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 112–120. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Prawiyogi, A. G., & Purwanugraha, A. (2020). Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa Di Sdit Cendekia Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Putria, Hilna, D. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–872. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Shafira, D. A., Minsih. (2022). *Blended Learning* Dengan Desain Pembelajaran Tpack Pada Tatap Muka Terbatas Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4622-4628.
- Sidik, Z., & Sobandi, A. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru (The Effort Of Improving Students ' Learning Motivation Through Teachers ' Interpersonal Communication Skill). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 190–198. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11764>
- Siti, M. (2019). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran Siswa Upaya Mengatasi Permasalahan Belajar. *Jurnal Taushiah Fai-Uisu*, 9(2), 20–27.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Cetakan Ke-23. Bandung: Alfabeta.